

Cek Plagiasi Nashihah

by Riyan Abdi

Submission date: 02-May-2024 07:33PM (UTC+0530)

Submission ID: 2307742081

File name: cek_plagiasi_archive_nashiihah.docx (47.08K)

Word count: 3620

Character count: 23877

Analysis of Phonological Errors in Arabic Speaking Skills at Daarul Fikri Islamic Boarding School for Girls in Malang

Analisis Kesalahan Fonologi dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Arab di Pondok Pesantren Putri Daarul Fikri Malang

Nasikhatul Mabruroh¹⁾, Khizanatul Hikmah^{*2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: khizanatul.hikmah@umsida.ac.id

Abstract This research focuses on the analysis of phonological errors in Arabic speaking abilities at the Daarul Fikri Malang Islamic Boarding School for Girls. The research method applied is qualitative descriptive, meaning that the search for facts is conducted through the interpretation of the data found, with the approach being a language error analysis approach to identify and elaborate on the phonological errors that arise in the mastery of speaking Arabic at the Daarul Fikri Malang Islamic Boarding School for Girls. In this research, the researcher used data collection techniques such as observation, documentation, and interviews. The analysis results indicate that 1.) Some types of phonological errors such as a. letter substitution b. letter addition c. letter deletion. 2.) The causes of phonological errors are a. language interference b. differences in phonological systems c. differences in educational backgrounds d. lack of practice in speaking Arabic. 3.) Proposed solutions include a. ishlahul lughoh for language correction b. and the provision of special intensive classes for learning ashwat using phonetic methods and mim-mem methods to improve speaking skills.

Keywords - error analysis; phonology; speaking skills

Abstrak. Penelitian ini memfokuskan pada analisis kesalahan fonologis dalam kemampuan berbicara bahasa Arab di Pondok Pesantren Putri Daarul Fikri Malang. Metode penelitian yang diterapkan adalah deskriptif kualitatif yang berarti pencarian fakta dilakukan melalui interpretasi data yang telah ditemukan, dengan jenis pendekatannya adalah pendekatan analisis kesalahan bahasa untuk mengidentifikasi dan menguraikan kesalahan fonologis yang muncul dalam penguasaan berbicara bahasa Arab di Pondok Pesantren Putri Daarul Fikri Malang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil analisis menunjukkan bahwa 1.) Beberapa jenis kesalahan fonologis seperti a. penggantian huruf b. penambahan huruf c. pengurangan huruf. 2.) Penyebab kesalahan fonologi yaitu a. interferensi bahasa b. perbedaan sistem fonologi c. perbedaan latar belakang pendidikan d. kurangnya pembiasaan berbicara bahasa Arab. 3.) Solusi yang diusulkan meliputi a. ishlahul lughoh untuk membenaran bahasa b. serta pengadaan kelas intensif khusus pembelajaran ashwat dengan menggunakan metode fonetik dan metode mim-mem untuk meningkatkan keterampilan berbicara.

Kata Kunci - Analisis kesalahan; fonologi; keterampilan berbicara

I. PENDAHULUAN

Bahasa adalah sistem bunyi-lambang yang digunakan orang-orang atau komunitas untuk berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain. Bahasa juga merupakan sistem komunikasi yang digunakan manusia untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan menyampaikan pesan. Bahasa dapat berupa sistem tertulis atau verbal yang terdiri dari kata-kata, frasa, simbol, dan aturan tata bahasa yang digunakan untuk membuat pesan yang dapat dipahami oleh individu atau kelompok orang.

Bahasa bukan hanya alat untuk berkomunikasi, tetapi juga alat untuk berpikir dan berbicara. Belajar berbahasa sebenarnya adalah belajar berkomunikasi karena bahasa membantu orang berinteraksi satu sama lain. Seseorang harus belajar berbahasa dengan baik dan benar supaya dapat terjadi komunikasi yang efektif. Pembelajaran yang berkelanjutan dan bermutu akan lebih efektif.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang paling sering digunakan sebagai bahasa penutur di seluruh dunia, terutama di negara-negara timur tengah. Saat ini, ada lebih dari 200.000.000 orang yang berbicara bahasa Arab dan digunakan di kurang lebih 20 negara. Bagi orang yang tidak berbahasa Arab (yang dikenal sebagai "ajam"), bahasa Arab sering terlihat sulit dan rumit untuk diucapkan. Namun, setiap bahasa di dunia memiliki dua sisi, yaitu kesulitan dan kemudahan.

Dalam bahasa Arab, ada empat kemahiran: kemahiran menyimak (maharah istima'), kemahiran berbicara (maharah kalam), kemahiran membaca (maharah kitabah), dan kemahiran menulis (maharah kitabah). Maharah kalam merupakan maharah yang paling penting karena berkaitan dengan pengucapan bunyi artikulasi atau kata yang

mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan maksud, ide, gagasan, pikiran, dan perasaan yang tersusun dan dikembalikan secara alami dalam bahasa.

Fonologi adalah bagian dari ilmu linguistik yang mengkaji tentang aspek bunyi, khususnya dalam bentuk tuturan. Komunikasi yang efektif terwujud ketika pengucapan tepat dan jelas, memastikan pesan disampaikan dengan akurat dan dipahami oleh audiens. Sesuai dengan pernyataan di atas, jelas bahwa pembelajar bahasa harus memulai dengan mempelajari fonologi jika mereka ingin mampu mengucapkan huruf dengan benar. Jika mereka tidak melakukannya, tentu akan terjadi berbagai kesalahan dalam proses pembelajaran, yang dapat berdampak pada makna semantik.

Adanya kesalahan dalam pembelajaran bahasa bukanlah hal yang aneh, karena kesalahan adalah bagian dari proses pembelajaran. Salah satu jenis kesalahan dalam taksonomi linguistik adalah kesalahan fonologis. Kesalahan fonologis terjadi dalam penggunaan bahasa lisan baik produktif (berbicara) maupun reseptif (mendengar). Kesalahan bunyi terjadi pada tingkat kata, klausa, atau kalimat.

Dari observasi pendahuluan, terungkap bahwa kesalahan fonologis juga terjadi di Pondok Pesantren Putri Daarul Fikri Malang. Sebagai lembaga yang menekankan kemahiran berbahasa Arab untuk studi literasi Islam dan komunikasi primer, siswa diarahkan untuk memahami dan menggunakan bahasa Arab dengan baik. Hasil observasi dan wawancara dengan guru pengajar dan musyriah mengungkapkan bahwa santri belum mampu secara sempurna membedakan bunyi huruf hijaiyah. Selain itu, terdapat kesalahan dalam pengucapan huruf vokal, seperti kesalahan pada dhomir نحن yang seharusnya diucapkan pendek di akhir kata, namun sebagian santri mengucapkannya panjang. Mereka juga mengalami kesulitan dalam membedakan dan melafalkan bunyi huruf hijaiyah secara lisan, menyebabkan kendala dalam berbahasa Arab.

Dalam riset sebelumnya yang berjudul "Analisis Kesalahan Fonologis dalam Membaca Teks Arab", Fitriah Lathifah, M Syihabuddin, dan Zaka Al-Farisi menemukan bahwa siswa sering melakukan kesalahan dalam pengucapan saat belajar membaca. Kesalahan paling umum terjadi pada suara frikatif seperti "ح ذ ظ ص ش ف" dan suara letupan seperti "ق ط ض". Di antara beragam kesalahan tersebut, pengucapan huruf ض sering kali menjadi tantangan terbesar.

Nawang Wulandari melakukan penelitian berjudul "Analisis Kesalahan Fonologis Dalam Berbicara Bahasa Arab" dengan tujuan mengungkap kesalahan fonologis yang muncul dalam percakapan bahasa Arab. Temuan penelitian menyoroti bahwa kesalahan fonologis sering terjadi pada pasangan huruf yang memiliki pengucapan yang mirip, seperti (ع dengan ء), (ق dengan ك), dan sejenisnya.

Afif Amrullah juga melakukan penelitian berjudul "Analisis Kesalahan Fonologis dalam Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Lampung Selatan", dikemukakan bahwa kesalahan fonologi yang sering terjadi saat membaca teks bahasa Arab melibatkan evaluasi bunyi berdasarkan faktor-faktor artikulasi, termasuk: 1) bunyi apiko-dental-alveolar; 2) bunyi interdental; 3) bunyi foronto-palatal; dan 4) bunyi dorso-ultraviolet.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Lathifah yang pertama dan penelitian dari Afif Amrullah yang ketiga adalah terletak pada objek penelitiannya, penelitian Lathifah dan Afif Amrullah membahas tentang kesalahan fonologis dalam keterampilan membaca. Sedangkan penelitian Nawang Wulandari membahas kesalahan yang serupa yaitu pada keterampilan membaca perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada makna semantik, jika penelitian Wulandari membahas kesalahan fonologis secara umum sedangkan penelitian ini fokus terhadap analisis kesalahan fonologi pada kesalahan makharijul huruf dan vocal Panjang pendek. Dari permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kesalahan Fonologis dalam Keterampilan Berbicara di Pondok Pesantren Putri Daarul Fikri Malang". Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu: 1. Mengetahui apa saja kesalahan fonologi dalam keterampilan berbicara bahasa arab santri 2. Apa faktor penyebab kesalahan fonologi pada santri 3. Solusi apa yang bisa dilakukan untuk mengurangi kesalahan fonologi pada santri.

10 II. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang berarti pencarian fakta dilakukan melalui interpretasi data yang telah ditemukan. Jenis pendekataannya adalah pendekatan analisis kesalahan bahasa [19]. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menjelaskan jenis kesalahan fonologis serta penyebab dari kesalahan fonologi yang ditemukan dalam keterampilan berbicara santri di pondok pesantren daarul fikri putri malang.

Dalam studi ini, penggunaan observasi, dokumentasi, dan wawancara menjadi metode pengumpulan data utama. Peneliti melakukan observasi terhadap kesalahan fonologi di Pondok Pesantren Daarul Fikri Putri Malang. Setelah mengumpulkan data yang diperlukan, peneliti fokus pada analisis kesalahan fonologis semata. Mereka mengklasifikasikan kesalahan berdasarkan pola fonologis yang paling umum serta yang sering dilakukan oleh santri. Setelah observasi, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk menyoroti kesalahan dari aspek fonologi. Kesalahan ini kemudian dianalisis dan dijelaskan. Metode wawancara melibatkan interaksi langsung dengan

instruktur. Sebagai subjek penelitian, d²⁸an santri dari Pondok Pesantren Daarul Fikri Malang dipilih. Teori yang diterapkan dalam penelitian dirancang untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang bertanggung jawab atas kesalahan fonologi yang terjadi.

Meneliti data merupakan tonggak utama dalam proses riset; pada tahap ini, data yang terhimpun akan diteliti secara seksama guna mencapai simpulan yang jelas. Metode analisis data yang dirumuskan oleh Miles dan Huberman mengikuti empat tahapan kunci: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Langkah-langkah tersebut merangkum esensi dari proses analisis data yang mendalam dan sistematis. Berikut penjelasannya:

- a. Pengumpulan Data: Informasi dikumpulkan sebelum, selama, dan bahkan setelah tahapan penelitian. Mulai dari mengidentifikasi kekurangan selama observasi hingga mengkaji temuan melalui wawancara dan dokumentasi, proses ini memperkuat landasan penelitian dengan detail-detail yang dirinci.
- b. Reduksi Data: Proses merangkum dan menyelaraskan data yang terhimpun menjadi format tulisan yang siap dijadikan bahan analisis. Dalam upaya mengurangi kesalahan fonologis dalam penggunaan bahasa Arab oleh santri Pondok Pesantren Daarul Fikri Malang, langkah-langkah spesifik dilakukan, seperti verifikasi dan pencatatan data utama terkait kesalahan fonologi untuk keperluan presentasi data yang akurat.
- c. Penyajian Data adalah proses mengolah data setengah jadi yang sudah ditulis dengan alur tema yang jelas. Untuk membuat data lebih mudah dibaca dan menarik kesimpulan, peneliti memeriksa kembali kesalahan fonologi santri di pondok pesantren daarul fikri putri malang, yang diperoleh melalui proses reduksi data. Selanjutnya, data diklasifikasikan berdasarkan informasi yang dikumpulkan. Teori penelitian juga digunakan untuk mengolah menganalisis data yang dikumpulkan.
- d. Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengolahan data melalui pengujian dan crooscheck.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam perjalanan mempelajari bahasa kedua, kesalahan berbahasa merujuk pada deviasi dari norma bahasa yang terjadi akibat pengaruh bahasa pertama seseorang. Konsep yang diuraikan oleh Richards ini menegaskan bahwa analisis kesalahan bahasa tidak hanya mengidentifikasi kesalahan yang terjadi, tetapi juga memberikan wawasan mendalam terhadap perkembangan bahasa individu. Oleh karena itu, analisis kesalahan bahasa tidak hanya menjadi bagian integral dari psikolinguistik belajar bahasa, tetapi juga mencerminkan perjalanan belajar bahasa seseorang secara menyeluruh.

Menurut Corder, terdapat tiga kategori kesalahan dalam proses mempelajari bahasa asing, yakni *mistake*, *error*, dan *slip*. *Mistake* merujuk pada kesalahan umum yang disadari dan segera diperbaiki oleh penutur, sementara *error* terjadi akibat kurangnya kehati-hatian atau konsentrasi penutur. Di sisi lain, *slip* adalah kesalahan yang muncul namun bisa diperbaiki oleh penutur tanpa perlu intervensi dari pihak lain.

James juga mengidentifikasi empat varian kesalahan berbahasa, yaitu *omission*, *addition*, *missformation*, dan *missordering*. *Omission* merujuk pada penghilangan kata atau huruf yang salah, sementara *addition* terjadi saat penutur menambahkan elemen yang tidak perlu dalam percakapan, serupa dengan kesalahan dalam penempatan harakat dalam bahasa Arab. Di sisi lain, *missformation* menggambarkan kesalahan yang terjadi saat membentuk kata atau kalimat, dan *missordering* mengacu pada kesalahan dalam susunan yang dibuat penutur.

Signifikansi penanganan kesalahan berbahasa timbul karena kesalahan semakin terakumulasi tanpa disadari dan tanpa koreksi yang tepat. Analisis kesalahan diperlukan untuk mengidentifikasi pola kesalahan dan mendorong kemajuan dalam penggunaan bahasa. Pendekatan analisis kesalahan berbahasa difokuskan pada pembelajar yang tengah meniti perjalanan memahami bahasa asing atau kedua, dengan basis teori dan prinsip linguistik. Kesimpulannya, analisis kesalahan berbahasa muncul sebagai proses penting yang merunut kesalahan yang timbul saat belajar bahasa kedua, bertujuan untuk memahami proses pembelajaran, merancang strategi pengurangan kesalahan, mengkategorikan, serta mengevaluasinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa santri pondok pesantren putri daarul fikri malang seri¹ melakukan kesalahan dalam belajar berbicara bahasa Arab, seperti memanjangkan kata. Kesalahan lain termasuk mengucapkan kata atau frasa yang terdiri dari huruf hijaiyah yang terdengar mirip. Yaitu sebagai berikut:

1. Huruf ح menjadi ه atau sebaliknya
2. Huruf ع menjadi ا atau sebaliknya
3. Huruf ث menjadi س atau sebaliknya
4. Huruf ص menjadi س atau sebaliknya
5. Huruf غ menjadi ع atau sebaliknya
6. Huruf ق menjadi ك atau sebaliknya
7. Huruf ذ menjadi ز atau sebaliknya

Tabel 1. kesalahan dan pengoreksian kesalahan

No	Bentuk Kesalahan	Koreksi	Identifikasi Kesalahan	Sebab Kesalahan
1.	هَمَسَ	خَمَّاسَةً	Mengganti ح dengan هـ	Mempunyai kesamaan tempat keluarnya huruf
2.	هَمْسَةٌ	خَمْسَةٌ		
3.	هَلَالٌ	خَالٌ		
4.	أَفْوَا	عَفْوَا	Mengganti ع dengan أ	Mempunyai pengucapan yang hampir sama
5.	أَلِيمٌ	عَلِيمٌ		
6.	سُمٌ	ثُمَّ	Mengganti ث dengan س	Mempunyai bunyi huruf yang hampir sama
7.	أَصْبَحَ	أَصْبَحَ	Mengganti ص dengan س	
8.	خَلَّاسٌ	خَالِصٌ		
9.	سُورَةٌ	صُورَةٌ		
10.	المَغْضُوبِ	المَغْضُوبِ	Mengganti ع dengan غ	Belum mampu membedakan bunyi pengucapan hurufnya hampir sama
11.	كَرْطَامِ	كَرْطَامِ	Mengganti ق dengan ك	
12.	فَقْرَةٌ	فَقْرَةٌ		
13.	كُرْسِي	كُرْسِي	Menghilangkan tanda َ	Terpengaruh Bahasa pertama (Bahasa ibu)
14.	أَسْتَنْ	أَسْتَنْ	Menghilangkan tanda mad ا	
15.	أَنْتَا	أَنْتِ	Menambahkan huruf mad ا	
16.	أَنْتِي	أَنْتِ	Menambahkan huruf mad ي	
17.	نَخْنُرُ	نَخْرُ	Menambahkan huruf mad و	
18.	هُم	هُمَا	Menghilangkan huruf mad ا	
19.	سَنَائِ	سَنَائِ	Mengganti ش dengan س	Ketidakfokusan santri dalam berucap
20.	سَدَسِيَّة	سَادِسَةٌ	Menambahkan huruf mad ي	
21.	أَزَن	أَذَانٌ	Mengganti ذ dengan ز	Terpengaruh Bahasa pertama (Bahasa ibu)
22.	تَلْمِيزٌ	تَلْمِيزٌ		
23.	زَالِكٌ	ذَالِكٌ		
24.	خَمَامٌ	خَمَامٌ	Menghilangkan tanda َ	Ketidakfokusan santri dalam berucap
25.	مُشَاهَدَةٌ	مُشَاهَدَةٌ		
26.	طَوِيلٌ	طَوِيلٌ	Menghilangkan huruf mad ي	

A. Jenis-Jenis Kesalahan

1. Kesalahan Penggantian Huruf

Selama praktik berbicara bahasa Arab, peneliti³ menemukan sejumlah kesalahan fonologi, di antaranya kesalahan penggantian huruf, seperti misalnya pada huruf kha (ح) dan ha (هـ). Meskipun keduanya

termasuk dalam kategori huruf halq, huruf kha (ح) berasal dari tenggorokan bagian tengah sementara huruf ha (هـ) berasal dari tenggorokan bagian bawah, menjadikan suara yang dihasilkan oleh ha lebih dalam atau berat daripada huruf ح. Sebagai contoh, ketika santri mengucapkan kata (همس) yang seharusnya (خمسنة), perubahan huruf dapat mengubah makna dari 'bisikan' menjadi 'semangat'. Dari sisi lain, keduanya termasuk dalam kategori bunyi desis tipis (muraqqaq), yang termasuk dalam bunyi tak bergetar dan dihasilkan tanpa getaran pita suara. Sebagai contoh lain, pada kata (خسنة), santri sering mengucapkannya sebagai (هسنة).

Contoh lainnya, dalam kata (غفوا) yang seharusnya diucapkan sebagai (أفوا), terjadi kesalahan dengan menggantikan huruf (ع) menjadi (أ), karena kedua konsonan tersebut memiliki kesamaan dalam pengucapan. Banyak siswa mengalami kesalahan dalam mengucapkan hamzah (ء) dan huruf (ع) karena keduanya berasal dari bagian tenggorokan yang sama. Hamzah berasal dari pangkal tenggorokan paling bawah, sementara Ain berasal dari tengah tenggorokan. Kedua huruf ini rentan tertukar karena letak keluarnya yang hampir sama. Ain (ع) merupakan suara desis dan getaran yang menggetarkan dua pita suara, sedangkan Hamzah (ء) adalah suara letup. Pelafalan tipis atau muraqqaq muncul saat kedua huruf tersebut diucapkan dengan lidah rata atau biasa. Karena huruf "ain (ع)" tidak memiliki kesesuaian struktur dalam bahasa Indonesia, beberapa pemula mengalami kesulitan dalam mengucapkannya.

Sedangkan pada lafadz (خلص) yang diucapkan (خلاس) Kesalahan yang terjadi saat mengganti huruf (ص) dengan (س). Kesalahan ucap pada lafadz ini karena kebiasaan pengucapan yang salah namun tidak segera dibenarkan, juga karena kedua konsonan (ص) dan (س) ini berasal dari al-lisan, keduanya mempunyai tempat keluar huruf yang sama yaitu keluar dari ujung lidah yang hampir bertemu dengan gigi depan bagian bawah, udara melewati landasan sempit, tidak bergetarnya pita suara, namun pada huruf (ص) terdapat perbedaan yaitu naiknya pangkal lidah ke langit-langit lunak.

Pada lafadz lainnya seperti (ذالك) santri mengucapkannya (ذالك), juga pada lafadz (أذن) santri melafadzkannya (أذن), lafadz lainnya yaitu (تلميذ) santri melafadzkannya (تلميذ) kesalahan yang dilakukan ialah mengganti huruf (ذ) dengan huruf (ز), hal ini disebabkan oleh interfensi bahasa atau pengaruh gaya bahasa dari bahasa pertama.

2. Kesalahan Penambahan Huruf

Peneliti juga menemukan lagi kesalahan pada *fonologi* dalam praktek berbicara bahasa arab pada santri yaitu kesalahan penambahan huruf, seperti contoh pada pelafalan kalimat isim dhomir (أنت) yang seharusnya dibaca pendek namun oleh santri dibaca panjang (أنتا) dengan menambahkan huruf mad (ا), juga pada dhomir (نحن) yang seharusnya dibaca pendek namun oleh santri dibaca panjang (نحنو) dengan menambahkan huruf mad (و) hal ini disebabkan kesalahan ucap yang terus menerus dilakukan sehingga menjadi kebiasaan santri, juga karena mereka harus berfikir kata apa yang harus diucapkan setelah isim dhomir tersebut. Sedangkan pada lafadz (مشاهدة) santri melafalkannya (مشاهدة) dengan menambahkan tanda tasydid pada huruf (ش) serta pada lafadz (مداينة) santri melafadzkannya (مداينة) yang mana mereka menambahkan huruf mad (ي). Hal ini disebabkan ketidafokusan santri dalam berucap.

3. Kesalahan Pengurangan dan Penghilangan Huruf

Selain kesalahan penambahan huruf peneliti juga menemukan lagi kesalahan *fonologi* dalam berbicara bahasa arab yaitu pengurangan atau penghilangan huruf. Dalam praktik berbicara bahasa arab, kesalahan yang sering diucapkan oleh santri yaitu saat melafadzkkan kata (حمام) dibaca (حمام) dengan menghilangkan tanda tasydid, juga pada lafadz (طويل) dibaca (طول) dengan menghilangkan huruf mad (ي). Hal ini disebabkan kebiasaan mengucapkan kata yang salah namun tidak segera dibenahi. Sedangkan pada lafadz (كرسي) yang dibaca (كرسي) menghilangkan tanda tasydid, juga pada lafadz (استاذ) dibaca (استاذ) dengan menghilangkan huruf mad (ا) yang mana hal ini disebabkan terpengaruh oleh bahasa pertama (bahasa ibu).

B. Penyebab Kesalahan Fonologi Pada Keterampilan Berbicara Bahasa Arab

Dari serangkaian observasi dan wawancara dengan pengajar serta musyriah di Pondok Pesantren Putri Daarul Fikri Malang terkait akar persoalan kesalahan fonologi, peneliti berhasil menemukan beberapa faktor pemicu kesalahan fonologi dalam kemampuan berbicara bahasa Arab, yang antara lain mencakup:

1) Interferensi Bahasa

Terjadinya kesalahan berbahasa salah satunya adalah terbawanya kebiasaan pengucapan atau gaya bahasa dari bahasa ibu saat memproduksi bahasa kedua, hal ini dikarenakan kurangnya penguasaan fonologi yang dimiliki penutur terhadap bahasa kedua. Dalam hal ini kesalahan interfensi berbahasa pada santri pondok pesantren putri daarul fikri malang yaitu menyertakan bahasa ibu ketika memproduksi bahasa kedua, hal ini disebabkan sebagian santri merupakan seorang pelajar bahasa arab pemula.

Pembelajaran bahasa asing atau kedua sering kali dipengaruhi oleh bahasa ibu. Di Pondok Pesantren Putri Daarul Fikri Malang, santri menghadapi kendala dalam mengikuti aksan dan pelafalan beberapa fonem. Kesulitan dalam aksan berujung pada ketidaksesuaian intonasi dalam percakapan bahasa Arab, sementara kesalahan dalam pelafalan menimbulkan interpretasi makna yang keliru. Seperti pada lafadz

(كُرسِي) yang dibaca (كُرسِي) dengan menghilangkan tanda tasydid, juga pada kata (أُمتَانَد) dibaca (أُمتَانَد) yang seharusnya dibaca panjang namun oleh santri dibaca pendek.

2.) Sistem Fonologi yang Berbeda.

Bahasa arab dan bahasa indonesia memiliki sistem fonologi yang berbeda, yang mana hal ini menyebabkan perbedaan dalam bunyi-bunyi tertentu. Sebagai pembelajar bahasa kedua, santri tentu menghadapi kesulitan tersendiri dengan bunyi-bunyi yang tidak biasa diucapkan. Selain itu, Bahasa arab memiliki beberapa huruf yang tidak ada dalam bahasa indonesia juga seperti ع (ain), ح (ha), غ (ghain), ض (dho) dan ق (qaf). Bahasa arab juga memiliki konsep fonetis yang mungkin tidak ada dalam Bahasa Indonesia, contohnya adalah perbedaan antara konsonan bersuara dan tak bersuara yang dapat mempengaruhi arti kata dalam Bahasa Arab, tetapi tidak selalu memainkan peran yang sama dalam Bahasa Indonesia.

3.) Perbedaan Latar Belakang Pendidikan. ²¹

Santri ⁷ndok pesantren daarul fikri memiliki latar belakang yang berbeda-beda, para santri berasal dari lulusan Sekolah Dasar Negeri (SDN), Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) pada umumnya. Bagi santri yang berlatar Pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) cenderung mampu berbicara bahasa arab sesuai dengan makhrajnya karena pelajaran bahasa arab diberikan di sana, walaupun kurang di mufrodatnya, sementara siswa yang berlatar belakang Sekolah Dasar Negeri (SDN) cenderung kurang mampu berbicara Bahasa arab karena mata pelajaran bahasa arab tidak diberikan di Sekolah Dasar Negeri.

4.) Kurangnya Pembiasaan Berbicara Bahasa Arab

Kurangnya pembiasaan ini disebabkan pencampuran berbicara arab dan bahasa indonesia dalam interaksi sehari-hari sehingga penggunaan bahasa arab tidak sepenuhnya digunakan dalam percakapan di dalam asrama pondok, hal ini menyebabkan santri kurang terbiasa dalam menggunakan bahasa arab secara murni, hal ini juga bisa menjadi masalah jika kemampuan berbahasa arab mereka tidak dijaga atau ditingkatkan secara terus menerus. Dengan kurangnya pembiasaan dalam berbicara bahasa Arab, seseorang mungkin tidak merasa nyaman atau percaya diri dalam menggunakan bahasa tersebut dalam situasi sehari-hari.

C. Solusi Mengurangi Kesalahan Fonologi Dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Arab

Fungsi bahasa adalah untuk berkomunikasi, bunyi dan ucapan yang dilafalkan sangat penting untuk komunikasi lisan dan tulisan. Pelafalan yang benar dan tepat akan membantu komunikasi berjalan dengan baik, tetapi pelafalan atau ucapan yang salah atau tidak tepat akan menyebabkan kesalahan arti atau perbedaan makna. Untuk mengatasi kesalahan fonologis santri di pondok pesantren putri daarul fikri malang, peneliti mencoba membuat solusi berikut:

1) Mengadakan Ishlahul Lughoh

Tujuan diadakannya ishlahul lughoh atau perbaikan bahasa, dalam konteks pendidikan Islam adalah untuk meningkatkan kemampuan santri dalam berbahasa Arab. Program ishlahul lughoh bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa Arab, termasuk kemampuan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Dengan demikian, tujuan utama dari ishlahul lughoh adalah untuk memastikan bahwa para santri memiliki kemampuan yang memadai dalam berbahasa Arab untuk memahami ajaran agama secara lebih mendalam, juga untuk mengetahui kesalahan bahasa yang dilakukan dan pembenarannya. dengan mengadakan ishlahul lughoh diharapkan kesalahan dalam aspek fonologi bisa langsung teratasi sehingga tidak menjadi kesalahan yang lumrah dilakukan.

2.) Kelas Intensif Khusus Pembelajaran Ashwat.

Dalam program intensif ini, terdapat penerapan dua strategi pembelajaran: metode fonetik dan metode mim-mem. Metode fonetik, yang juga dikenal sebagai Metode Lisan, menitikberatkan pada latihan mendengar dan berbicara. Ketika mengajarkan cara mengucapkan kata, pendekatan ini menggunakan notasi fonetik alih-alih huruf abjad. Pendekatan ini melibatkan pengajar memberikan contoh model pengucapan yang jelas dan lancar secara personal, mungkin termasuk penggunaan rekaman audio untuk latihan. Peserta dengan teliti memperhatikan intonasi, durasi, jeda, dan ekspresi wajah penutur. Selanjutnya, pembelajaran dilanjutkan dengan pengucapan suara dan huruf Arab yang mudah (alfabet Hijaiyah). Setelah itu, suara yang sudah dilatih digabungkan menjadi kata, dengan fokus terus-menerus pada suara tertentu yang ingin diajarkan ² atau diajarkan kepada peserta.

Sedangkan Mim-mem Method merupakan singkatan dari Mimicry Memorization Method yang artinya metode meniru dan menghafal. Disebut juga metode audiolingual. Metode ini memiliki tujuan agar siswa mampu menggunakan bahasa yang dipelajari secara komunikatif, fasih, dan lancar. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan penyesuaian kebiasaan dari bahasa ibu ke bahasa kedua, bahasa yang dipelajari. Hal ini dilakukan dengan menirukan dan ² menghafal kata dan kalimat yang dicontohkan guru secara fasih. Teknik penerapannya adalah Mimicri atau meniru pelafalan istilah bahasa Arab yaitu dengan mengikuti dan

menirukan pengajar atau native speaker. Hiwar atau percakapan sehari-hari memakai bahasa Arab ditekankan. Melalui aktivitas percakapan, kosaka dan struktur bahasa berasal contoh-contoh dialog percakapan.

VI. SIMPULAN

29 Dalam penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa 1.) Jenis kesalahan fonologi pada santri putri daarul fikri yaitu a. kesalahan penggantian huruf b. penambahan huruf c. penghilangan atau pengurangan huruf. 2.) Penyebab kesalahan fonologi yaitu a. interfensi bahasa atau pengaruh bahasa ibu, b. sistem fonologi yang berbeda c. perbedaan latar belakang pendidikan d. kurangnya praktek berbicara bahasa arab 3.) Solusi untuk mengurangi kesalahan fonologi dalam keterampilan berbicara bahasa arab yaitu a. mengadakan ishlahul lughoh atau pembenaran bahasa b. mengadakan kelas intensif khusus pembelajaran ashwat dengan menerapkan dua metode yaitu *phonic method* dan *mim mem method*.

Cek Plagiasi Nashihah

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	e-journal.metrouniv.ac.id Internet Source	3%
2	core.ac.uk Internet Source	3%
3	ejournal.uin-suka.ac.id Internet Source	2%
4	journal.iaincurup.ac.id Internet Source	1%
5	jurnal.iain-bone.ac.id Internet Source	1%
6	archive.umsida.ac.id Internet Source	1%
7	sunanbonang.org Internet Source	1%
8	abangkusut.blogspot.com Internet Source	1%
9	aginurulsidik.wordpress.com Internet Source	<1%

10	journal.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
11	morahertanto.wordpress.com Internet Source	<1 %
12	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	<1 %
13	salamdakwah.com Internet Source	<1 %
14	jurnal.unimed.ac.id Internet Source	<1 %
15	cmsdata.iucn.org Internet Source	<1 %
16	www.sederet.com Internet Source	<1 %
17	repository.unja.ac.id Internet Source	<1 %
18	modulmatematikaterbarusmp.wordpress.com Internet Source	<1 %
19	Azkie Muharom Albantani. "Pendekatan Fonetik, Kontrastif, dan Komunikatif dalam Pengajaran Membaca Alquran", Alfaz (Arabic Literatures for Academic Zealots), 2019 Publication	<1 %
20	avida-stat09.blogspot.com Internet Source	<1 %

21	journal.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
22	jurnal-kompetensi.blogspot.com Internet Source	<1 %
23	riska-ade.blogspot.co.id Internet Source	<1 %
24	Ayu Citra Dewi, Hapidin Hapidin, Zarina Akbar. "Pengaruh Model Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Pemahaman Sains Fisik", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2019 Publication	<1 %
25	aditawidaraputra86.blogspot.com Internet Source	<1 %
26	docplayer.info Internet Source	<1 %
27	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
28	repository.stei.ac.id Internet Source	<1 %
29	www.scribd.com Internet Source	<1 %
30	www.tesisred.net Internet Source	<1 %

31

Salma Aulia Khosibah, Dimyati Dimyati.
"Bahasa Reseptif Anak Usia 3-6 Tahun di
Indonesia", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan
Anak Usia Dini, 2021

Publication

<1 %

32

j-innovative.org

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On